



## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Industri Sektor Barang dan Konsumsi

### *The Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Industrial Companies in the Goods and Consumption Sector*

Andhy Saputra<sup>\*1</sup>, Nurfitriana<sup>2</sup>, Roni Ruslan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin; Jl. Dr Samratulangi No. 51 Tolitoli - Sulawesi  
Tengah, (0453) 24425

e-mail: \*[andhysaputra2305@gmail.com](mailto:andhysaputra2305@gmail.com), [pitriutaba@gmail.com](mailto:pitriutaba@gmail.com), [roniruslanuk@gmail.com](mailto:roniruslanuk@gmail.com).

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari : ROE, CR, DER dan DPR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sektor barang dan konsumsi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel dari total 34 perusahaan sejenis yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang didapatkan setelah pengolahan data adalah *Variabel Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan serta Variabel bebas yang terdiri dari *Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan industri pada sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Kata kunci**— Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan deviden, perusahaan industri, sektor barang dan konsumsi

#### Abstract

*This study aims to determine the effect of financial performance consisting of: ROE, CR, DER and DPR. This research was conducted on industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020 in the goods and consumption sector. The sample in this study were 9 companies and data collection in this study used secondary sources. The type of research used in this research is quantitative research. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique. Sampling in this study used the Purposive Sampling which resulted in 9 companies as a sample of a total of 34 similar companies listed on the IDX. The results obtained after data processing are Variables Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio to Dividend Payout Ratio partially do not have a significant effect and independent variables consisting of Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio jointly have a positive and significant effect on the dependent variable, namely the Dividend Payout Ratio in industrial companies in the goods and consumption sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.*

**Keywords**— *Effect of financial performance, dividend policy, industrial company, goods and consumption sector*

**PENDAHULUAN**

Secara umum, keberhasilan suatu kegiatan perusahaan biasanya bergantung pada tingkat pertumbuhan keuntungannya (laba). Namun demikian, laba yang besar belum tentu menjadi indikator efektifitas operasional perusahaan. Tingkat efisiensi suatu perusahaan akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh. Tingkat kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan tersebut. Tiga rasio keuangan sebagai variabel dependen penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu fokus pada beberapa faktor keuangan. Pada dasarnya, pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang stabil akan mengurangi ketidakpastian tentang pengembalian investasi yang diharapkan. Dengan demikian, mereka juga dapat meningkatkannya, sehingga nilai saham perusahaan juga bisa meningkat. Tapi satu sama lain perusahaan juga berharap bisa berkembang untuk perusahaan dan bisa membayar dividen kepada pemegang saham, tetapi kedua tujuan ini bertentangan dengan teori yang ada. Karena semakin tinggi keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan.

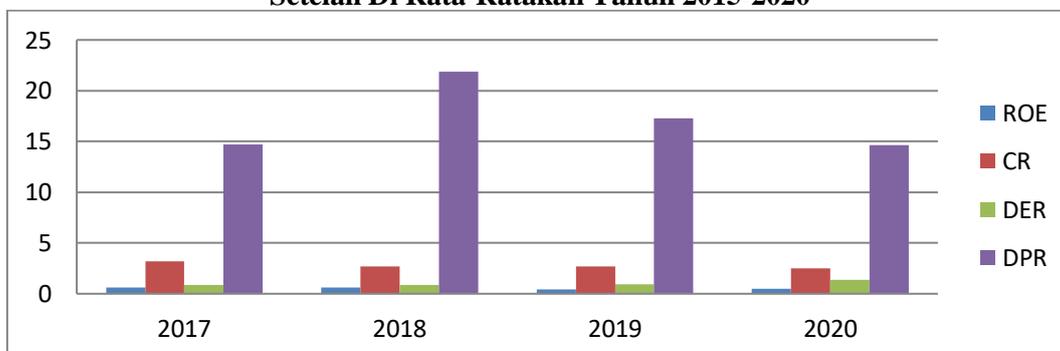
Presentase pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham adalah tingkat pembayaran dividen. Pertimbangan rasio pembayaran dividen (DPR) dianggap terkait erat dengan kinerja manajemen, karena situasi kinerja keuangan suatu perusahaan sangat baik, tentunya dapat di harapkan. Menentukan besarnya DPR yang harus sesuai dengan harapan para pemegang saham perusahaan investasi tersebut. Alasan untuk menggunakan penelitian ini (DPR) sebagai variabel independen, karena pada dasarnya DPR menentukan Porsi keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Namun kenyataan yang terjadi adalah dari sekian perusahaan industri pada sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan membagikan dividen dan bahkan beberapa perusahaan memberikan jumlah dividen yang berbeda setiap tahunnya yang tidak sesuai dengan tingkat kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel Data Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Setelah Di Rata-Ratakan Tahun 2017-2020**

No	Tahun	ROE	CR	DER	DPR
1	2017	0.63	3.17	0.84	14.73
2	2018	0.64	2.69	0.89	21.89
3	2019	0.43	2.70	0.91	17.26
4	2020	0.46	2.50	1.36	14.64

Sumber : Data diolah Tahun 2021

**Gambar Grafik Data Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Setelah Di Rata-Ratakan Tahun 2015-2020**



Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Industri di bidang sektor barang dan konsumsi memiliki rasio keuangan yang terdiri dari Profitabilitas, likuiditas, Solvabilitas yang bervariasi. Adapun pembagian rata-rata DPR setiap perusahaan harusnya sesuai dengan tingkat kinerja keuangannya. Namun dari data tabel di atas menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, karena adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, tetapi dividen yang dibagikan justru lebih besar dari tahun sebelumnya. Begitupun sebaliknya, ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dividen yang dibagikan justru menurun. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, kami tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 Sektor Barang dan Konsumsi)”

### **Kinerja Keuangan**

Muchlis (2005) Kinerja keuangan merupakan pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah prestasi yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, serta tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas. Laporan tersebut ditujukan untuk memberi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pembacanya. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:104) Analisis rasio merupakan cara terpenting untuk mengutamakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Angka rasio diperoleh dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Rasio-rasio keuangan biasanya dinyatakan dalam persentase (%) atau kali (x). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan melalui angka-angka rasio yang telah diinterpretasikan oleh analisis.

### **Dividen**

Menurut Machfoedz (2007:256) mengatakan bahwa dividen adalah pembayaran bagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dividen adalah sejumlah uang yang berasal dari hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham perseroan. Dividen adalah laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh dikoreksi serta disahkan oleh rapat umum pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Setiap perusahaan, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) menentukan pembayaran dan jenis-jenis dividen perusahaan bagi para pemegang saham. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk:

a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Pembayaran dividen tunai dilakukan dari laba bersih perusahaan setelah memperhitungkan pajak. Berdasarkan jangka waktu pembayarannya dividen tunai dapat dibagikan secara berkala (*stable amount per share*), *extra dividend*, dan *special*

---

- dividend. Stable amount per share merupakan dividen diberikan dalam nilai rupiah yang relatif stabil per lembar sahamnya
- b. Dividen Saham (*Stock Dividend*)  
*Stock Dividend* adalah pembayaran tambahan saham kepada para pemegang saham dan menunjukkan penyusunan kembali modal perusahaan, sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tetap tidak berubah. Jika dividen dibagikan dalam bentuk stock dividend, maka tidak terjadi aliran kas keluar (*cash outflows*), namun hanya transaksi pembukuan guna memindahkan sejumlah uang dari perkiraan laba yang ditahan kepada perkiraan modal saham biasa yang disetor.
  - c. Pemecahan Saham (*Stock Split*)  
*Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi saham nominal yang lebih kecil. Ketika harga saham tinggi sekali sehingga investor tidak mampu membelinya, maka saham tersebut berada dalam kondisi tidak likuid.
  - d. Pembelian Kembali Saham (*Repurchase of Stock*)  
Perusahaan sering harus melakukan pembelian kembali saham perusahaan karena perusahaan memiliki kelebihan kas, dan tidak ada kesempatan investasi yang menguntungkan. Pembelian saham kembali adalah suatu transaksi dimana sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya sendiri, sehingga akan menurunkan jumlah saham beredar, meningkatkan EPS dan, sering kali, menaikkan harga saham.

Menurut Kamaludin prosedur pembagian dividen adalah dimulai langkah-langkah seperti berikut:

1. Tanggal deklarasi, yaitu tanggal saat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
2. Tanggal pencatatan, yaitu menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup.
3. Ex-dividen, yaitu tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilangan atas hak dividen.
4. Tanggal pembayaran, yaitu tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirim cek dividen kepada setiap pemegang saham.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 Pasal 62 ayat 1 dan 2, keputusan untuk membagi dividen adalah hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika RUPS telah memutuskan untuk membagi dividen maka tanggal tersebut dinamakan declaration date, dan menetapkan bahwa para pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal tertentu dinyatakan berhak menerima dividen, tanggal tersebut dinamakan date of record. Lima hari kerja sebelum date of record tersebut ditentukan ex-dividend date. Pada ex-dividend date (atau sesudahnya) pembeli saham tidak berhak memperoleh dividen, karena saham diperdagangkan cum-div. Pemegang saham cum-div yang berhak memperoleh dividen.

### **Dividen Payout Ratio (DPR)**

Astuti dkk (2015) menyatakan bahwa Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Secara umum, perusahaan dengan peluang investasi yang unggul sebaiknya menetapkan rasio pembayaran yang lebih rendah, yang berarti menahan lebih banyak laba, daripada perusahaan dengan peluang investasi yang lemah. Rasio pembayaran dividen suatu perusahaan sengaja dibuat rendah untuk menolong para pemegang sahamnya menghindari pajak pribadi, perusahaan tersebut akan dikenakan denda yang berat. Faktor ini umumnya diterapkan hanya terhadap perusahaan swasta. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}(\text{Dividen Per Lembar saham})}{\text{EPS}(\text{Laba Bersih Per Lembar Saham})} \times 100\%$$

### Hipotesis

Adapun hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*
- H2 : CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*
- H3 : DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- H4 : ROE, CR, dan DER berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI Sektor Barang dan Konsumsi Periode 2017-2020.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, analisis data kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dalam hal ini profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel bebas dan kebijakan dividen variabel secara terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian untuk meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 Sektor Barang dan Konsumsi). Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama 4 bulan yaitu, pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2021.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan dengan kategori perusahaan industri sektor barang dan konsumsi, yang kemudian dijadikan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam penentuan sampel nya (Hartono, 2017). Kriteria peneliti untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan yang mencantumkan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu nilai ROE, CR, DER dan DPR yang telah diaudit per 31 desember. Berikut ini daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

**Tabel Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	MERK	PT. Merck Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah tahun 2021

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yaitu data (sekunder) maka metode pengumpulan data yaitu data yang digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada pencatatan laporan keuangan perusahaan industri barang dan konsumsi, laporan industri tersebut diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs www.idx.co.id. selama tahun 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda, dengan menggunakan program SPSS. Dari sisi analisis keuangan kami menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas serta Rasio Pembayaran Dividen atau (*Dividen Payout Ratio*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat bahwa data terdistribusi dengan normal (Agung, 2007). Dalam kriteria pengujian menggunakan uji Kolmogorv Sminov dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Dalam penelitian ini nilai uji Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,06 artinya > 0,05 (. Hal ini menunjukkan data residual sudah berdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

**Tabel Hasil Persamaan Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.990	22.069		1.268	.214		
ROE	-8.241	16.476	-.107	-.500	.620	.634	1.577
CR	.710	4.384	.035	.162	.872	.639	1.566
DER	-8.473	12.732	-.166	-.665	.511	.467	2.142

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS 16.0.(2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = 27.990 + (-8.241) X1 + 0,710X2 + (-8.473)X3$$

- 1 Nilai konstan (a) sebesar 27.990 Memiliki arti bahwa Return On Equity (X1), Current Ratio (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3) sama dengan nol (Konstan), maka nilai Dividen Payout Ratio akan bernilai 27.990 .
- 2 Nilai koefisien regresi variabel (b1) bernilai negatif (-8.241), hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Return On Equity sebesar 1%, maka nilai Dividen Payout Ratio akan turun sebesar (-8.241), dengan variabel lain konstan.

- 3 Nilai koefisien regresi variabel (b2) bernilai positif 0,710, hal ini berarti setiap peningkatan Current Ratio akan sebesar 1%, maka nilai Dividen Payout Ratio akan naik sebesar 0,710, dengan variabel lain konstan.
- 4 Nilai koefisien regresi variabel (b3) bernilai negatif (-8.473), hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar 1%, maka nilai Dividen Payout Ratio akan turun sebesar (-8.473), dengan variabel lain konstan.

#### Hasil Uji T

- 1 Variabel Return on Equity (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,620 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-0,500$ . Untuk mencari ttabel tersebut diuji pada taraf signifikan 0.05 dengan  $df = 36$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,68830 sehingga dapat diperoleh bahwa thitung  $<$  ttabel ( $-0,500 < 1,68830$ ) maka H1 ditolak. Dengan demikian, tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Return on Equity (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen payout ratio, sehingga H1 ditolak.
- 2 Variabel Current Ratio (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,872 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar 0,162. Untuk mencari ttabel tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df = 36$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,68830, sehingga dapat diperoleh bahwa thitung  $<$  ttabel ( $0,872 < 1,68830$ ) maka H2 ditolak, maka demikian, tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Current Ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout ratio, sehingga hipotesis H2 ditolak.
- 3 Variabel Debt to Equity Ratio (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,511 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-0,665$ . Untuk mencari ttabel tersebut diuji pada taraf signifikansi 0.05 dengan  $df = 36$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,68830 sehingga dapat diperoleh bahwa thitung  $>$  ttabel ( $2,665 > 1,68830$ ) maka H3 terima. Dengan demikian, tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan Dividen payout ratio, sehingga H3 diterima

#### Hasil Uji F

**Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5081.201	3	1693.734	.818	.494 <sup>a</sup>
	Residual	66272.703	32	2071.022		
	Total	71353.904	35			
a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE						
b. Dependent Variable: DPR						

Sumber : Output SPSS 16.0.(2021)

Berdasarkan tabel 4.49 diatas, dapat dilihat hasil uji f menunjukkan nilai fhitung sebesar 0,818 untuk mencari ftabel tersebut diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df = 36$ , jadi dapat dilihat pada tabel distribusi f kolom 3 baris 36 bahwa ftabel sebesar 2,87, sehingga dapat diperoleh bahwa fhitung  $>$  ftabel dengan signifikan  $0,494 > 0,05$ , artinya H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (X1), Current Ratio (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio, maka hipotesis H1 ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan industri sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka diperoleh kesimpulan tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020 Sektor Barang dan Konsumsi) sebagai berikut:

1. Variabel Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Variabel Return on Equity tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan industri pada sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
  - b. Variabel Current Ratio tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan industri di sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
  - c. Variabel Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan industri di sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Variabel bebas yang terdiri dari Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Dividend Payout Ratio pada perusahaan industri pada sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
  - 1) Kondisi ROE, CR, DER, dan DPR pada 9 perusahaan industri mengalami kenaikan dan penurunan bahkan ada yang cenderung berfluktuasi,
  - 2) Bagi perusahaan ataupun investor, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dividen Payout Ratio (DPR) perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pembagian dividen.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya :
  - 1) Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sumber data, tidak hanya data kuantitatif dari laporan keuangan pada Bursa efek Indonesia. dan juga menambah data yang diperoleh dari metode lainnya.
  - 2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti, sehingga hasil peneliti dapat bisa lebih baik.
  - 3) Disarankan untuk peneliti selanjut dapat menambah variabel dan periode pengamatan yang lebih panjang dari penelitian ini, hal ini bertujuan memperkuat hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gusti Ngurah, Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis Dan. Disertasi, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Astuti, Wati A. Dan Itsna N. (2015). Jurnal Riset Akuntansi Dan. Perpajakan. Vol. 2 (2). 2339-1545.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta

- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Rajawali Pers. 2012.
- Machfoedz, Mahmud. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Jogjakarta : Andi.
- Muchlis, Sudirman. 2005. Kinerja Dan Penilaian SDM. Penerbit Intan Perwira Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R & D Bandung CV.Afabeta. 2013.